

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan iklim tropis. Sebagai daerah tropis, Indonesia berpotensi menjadi daerah endemik berbagai penyakit menular yang bisa menjadi ancaman kesehatan masyarakat setiap saat. Salah satu dari penyakit menular adalah Infeksi pada pernapasan (Allo *et al.*, 2020). Infeksi adalah interaksi mikroorganisme patogen (bakteri, virus, jamur atau parasit) dengan organisme makroskopis. Faktanya, Mikroorganisme ditemukan hampir semua bagian tubuh, termasuk saluran pernapasan. Jika terlalu banyak mikroorganisme yang terdapat dalam tubuh maka akan menyebabkan infeksi. Pada infeksi saluran pernapasan terdapat infeksi pernapasan atas dan bawah (Rudy Joegijantoro, 2019).

Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) adalah suatu penyakit menular di dunia, menyerang segala usia dan masih menjadi masalah kesehatan di semua negara (Dewi, Sutrisno dan Medina, 2020). Menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 presentasi prevalensi penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) seluruh provinsi di Indonesia sebesar 12,8%. Penyebab terbanyak yaitu virus dan bakteri. Faktor - faktor yang mempengaruhi penyebaran infeksi saluran pernapasan atas adalah faktor lingkungan, perilaku masyarakat yang kurang menjaga kesehatan dengan baik (Sylvia Br. Ginting & Irawati, 2021).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Yunus ayat 57 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu penyakit yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin” (Kemenag RI, 2021).

Menurut Syaikh Wahbah Az-zuhaili dalam Tafsir Al-Wajiz, pada ayat tersebut di tafsirkan, hai manusia, sesungguhnya pelajaran dari Tuhanmu telah datang kepadamu dengan begitu jelas. Yaitu pelajaran yang telah dikandung dalam Al-Quran menuju jalan kebenaran dan menjauhi keburukan dengan metode kabar gembira tentang nikmat surga dan ancaman atas azab neraka. Juga sebagai penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada berupa keyakinan yang keliru dan rusak. Juga petunjuk serta rahmat Allah bagi orang-orang yang beriman menuju jalan kebenaran yang menuntun ke surga (Wahbah Az-Zuhaili, 2023)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan sebuah penyakit dan akan memberikan petunjuk kepada manusia bahwa, setiap penyakit pasti ada obatnya dan niscaya Allah SWT menyembuhkan penyakit tersebut menggunakan obat yang dibuat dari bahan sintetik maupun obat dari bahan alam.

Obat adalah salah satu faktor penting untuk pengobatan. Khususnya pada penggunaan antibiotik merupakan senyawa kimia yang dihasilkan

oleh organisme hidup, dan merupakan komponen alami maupun sintetik yang dapat membunuh bakteri. Antibiotik adalah obat yang paling banyak digunakan untuk infeksi (Muntasir *et al.*, 2022). Dalam berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-60% antibiotik digunakan secara tidak tepat seperti penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak harus menggunakan antibiotik (Kemenkes Nomor 2406/MENKES/PER/XII Tahun 2011). Penggunaan antibiotik merupakan terapi utama pada penyakit infeksi saluran pernapasan atas, pemakaian antibiotik yang tepat dapat menentukan keberhasilan pengobatan dan menghindari agar tidak terjadinya resistensi.

Menurut penelitian Muharni *et al.*, 2014 menunjukkan penggunaan antibiotik yang tidak rasional pada penyakit infeksi pernapasan atas sebesar 33,7%. Penyebab utama penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah terapi tanpa indikasi, yaitu pasien diberikan antibiotik tanpa indikasi yang jelas.

Pada penelitian yang dilakukan Ramlah dan Hanifah, 2021. Di puskesmas Loa Janan dengan mengambil data rekam medis pasien infeksi saluran pernapasan atas pada tahun 2020 bahwa antibiotik yang diberikan tidak rasional dengan persentasi 33,75%. Diakibatkan pemberian durasi terlalu singkat dan penggunaan antibiotik tanpa indikasi.

Penelitian Astuti N dan Retno Karminingtyas, 2021. Yang dilakukan di puskesmas keruak pada tahun 2020, memiliki tingkat presentasi paling tinggi jika dibanding dengan dua penelitian tersebut. Dilakukan dengan

pengambilan data rekam medik pada pasien ISPA anak, dengan tingkat presentasi sebesar 55,31%.

Berdasarkan tingginya kasus penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan meningkatnya penggunaan antibiotik, maka menyebabkan penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di puskesmas Bima Maroa Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Januari - September tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana Ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di puskesmas Bima Maroa Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Januari - September tahun 2023?.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di puskesmas Bima Maroa Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Januari - september tahun 2023.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di puskesmas Bima Maroa Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Januari - september tahun 2023.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan antibiotik yang meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis pada pasien infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di puskesmas Bima Maroa Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Januari - september tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumber informasi, ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya dalam bidang kefarmasian mengenai penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan atas (ISPA).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan dan data ilmiah untuk perbaikan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan antibiotik pada pasien Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di puskesmas Bima Maroa kabupaten Konawe Selatan.

E. Kerangka Pikir

